

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan alternatif pilihan investasi bagi para investor. Saat ini investor dapat berinvestasi di pasar modal selain melakukan investasi pada sektor riil dan deposito di sistem perbankan.² Terdapat beberapa sekuritas yang menjadi instrumen pasar modal, seperti obligasi, sukuk, saham, dan reksadana. Suatu perusahaan dapat menghimpun dana di pasar modal melalui penawaran yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan secara langsung. Karena berfungsi sebagai sarana dimana perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari investor, pasar modal memainkan peran penting dalam hal ini, ekspansi bisnis, penambahan modal kerja, dan kegiatan operasional lainnya semuanya dapat memanfaatkan dana yang didapat dari pasar modal.³

Pasar modal juga merupakan media yang bisa digunakan untuk memperoleh suatu dana, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin baik kinerja pasar modal di Indonesia akan menciptakan peluang yang tinggi bagi para investor luar maupun dalam negeri untuk melakukan kegiatan investasi khususnya investasi saham. Pasar modal sendiri mempunyai manfaat

² M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam *Jakarta Islamic Index*". *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023, hal. 39

³ *Ibid.*, hal. 40

penting dalam perekonomian suatu negara dengan menciptakan fasilitas untuk keperluan industri, di Indonesia industri dan perusahaan banyak yang menggunakan pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai media penyerapan investasi.⁴

Kegiatan investasi di era glibalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan adanya banyak alternatif yang digunakan masyarakat Indonesia untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada aset finansial yaitu saham. Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan *return* yang menarik. Saham itu sendiri adalah tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).⁵

Saham juga dapat diartikan sebagai kertas yang dengan jelas mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban masing-masing pemegangnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Bentuk dari saham adalah lembaran kertas dengan isian yang menyatakan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan kertas tersebut. Investor termotivasi untuk melakukan investasi, salah satunya karena dengan membeli saham perusahaan, memiliki harapan

⁴ Umam Khaerul dan Sutanto Herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 112

⁵ M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam *Jakarta Islamic Index*". *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023, hal. 39

mendapatkan hasil investasi yang sebanding dengan jumlah yang diinvestasikan.⁶

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menjadi salah satu sarana alternative bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* untuk mencari dana tambahan non-perbankan. Dengan itu, Bursa Efek Indonesia salah satu bursa yang mengalami perkembangan yang cepat, sehingga semakin kesini semakin banyak anggota bursa yang terdaftar dan memperdagangkan sebagian kepemilikan perusahaan yang dimiliki kepada investor. Didalam Bursa Efek Indonesia selain terdapat saham konvensional juga terdapat saham syariah. Salah satu *index* saham syariah tempat untuk berinvestasi adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*⁷

Jakarta Islamic Index (JII) yaitu *index* saham syariah yang pertama kali diluncurkan oleh pasar modal indonesia pada tanggal 03 Juli tahun 2000. Diharapkan dengan adanya *index* ini bisa membuat pasar modal syariah semakin berkembang dan berperan sebagai tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sesuai dengan jadwal review Daftar Efek Syariah (DES OJK), saham-saham syariah yang menjadi konstituen JII direview dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November.⁸ Karena JII merupakan panduan bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah tanpa

⁶I. M Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*. (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020), hal. 46

⁷ IDX, *Statistic Trade, Service, and Investment*, diakses di <https://www.idx.co.id>, pada Sabtu 15 April 2023

⁸ Huda dan Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal.

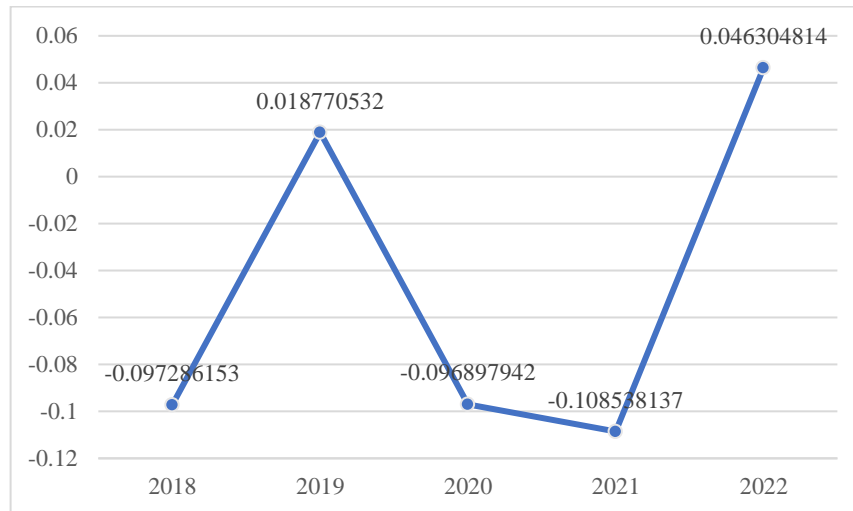
mencampurkannya dengan dana ribawi, pembentukan JII dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sesuai syariah islam.⁹

Seorang investor tentunya sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi saham dipasar modal. Keuntungan yang diperoleh investor dalam kegiatan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat berupa dividen dan *capital gain*. Hasil investasi atau keuntungan itu disebut sebagai pengembalian (*return*). Adapun risiko yang harus dihadapi investor akibat dari kegiatan investasi berupa likuidasi dan *capital loss*. Tujuan utama dari investasi yang dilakukan investor adalah semata-mata untuk memperoleh keuntungan baik digunakan dalam jangka pendek maupun panjang. Sehingga untuk memperoleh keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor perlu memperhatikan perkembangan harga saham suatu perusahaan melalui kinerja keuangan.¹⁰ Berikut ini grafik perkembangan *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2018-2022:

⁹ Desprisila, dkk., "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022". *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 67

¹⁰ Husman S., *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP YKPN, 2013), hal. 2

Grafik 1.1
Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)
Dalam Satuan Persen



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2023

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2018 sampai tahun 2022 cenderung berfluktuasi. Nilai *return* saham tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,046304814, kemudian *return* saham terendah berada di tahun 2021 yaitu sebesar -0,108538137. Jika dilihat dari setiap tahunnya *return* saham di tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai sebesar -0,097286153. Hal tersebut terjadi karena terdapat isu perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Kemudian kebijakan moneter yang ketat dari Bank Indonesia, yang menaikkan suku bunga acuan sebanyak enam kali sepanjang tahun 2018, untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.¹¹

¹¹ Edu Saham, *Daftar Saham Syariah Jii 2018 (Jakarta Islamic Index)*, <https://www.edusaham.com/daftar-saham-syariah-jii-2018-terbaru/>. diakses pada 13 Desember 2023.

Kemudian ditahun 2019 *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 0,018770532. Kenaikan ini terjadi karena Isu perang dagang antara Amerika Serikat dan China diperkirakan sudah mulai mereda, karena upaya rekonsiliasi antara kedua negara sudah mulai dibangun. Kemudian defisit anggaran di 2019 relatif membaik, sehingga kekhawatiran akan defisit transaksi berjalan (CAD) melebar, mulai berkurang. Serta Pemerintah juga mencoba mengurangi ketergantungan impor, serta memaksimalkan potensi ekspor selain barang mentah atau tambang. Dengan begitu, ekonomi saat ini dinilai masih relatif baik dan stabil.¹²

Setelah mengalami peningkatan di tahun 2019 *return* saham mengalami penurunan kembali di tahun 2020 dengan nilai sebesar -0,096897942. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar saham global, termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan permintaan global dan domestik mengalami penurunan, yang berdampak pada penurunan harga saham. Kemudian penyebab lainnya karena adanya tekanan inflasi dari ketatnya pasokan pangan dan depresiasi mata uang yang terjadi selama pandemi.¹³

Lalu ditambah tahun 2021 *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* cenderung menurun hingga mencapai nilai -0,108538137, yang disebabkan karena kondisi ekonomi yang masih belum

¹² Kontan, *Index JII punya prospek positif di 2019 kendati melemah di tahun ini*. *Index JII* punya prospek positif di 2019 kendati melemah di tahun ini (kontan.co.id), diakses pada 5 November 2023.

¹³ Kata data, *Saham-saham Syariah Lesu, Index JII Turun 16% Sejak Awal Tahun*. Saham-saham Syariah Lesu, *Index JII Turun 16% Sejak Awal Tahun* - Bursa Katadata.co.id, diakses pada 5 November 2023.

benar-benar pulih di tengah situasi pandemi menyebabkan likuiditas dan kinerja keuangan emiten konstruksi terganggu. Utang jumbo yang semula ditargetkan untuk pertumbuhan usaha, kini malah menjadi ancaman signifikan. Sehingga membuat laju harga saham *Jakarta Islamic Index* terganggu.¹⁴

Kemudian pada tahun 2022 *return* saham perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* sudah kembali beranjak pulih hingga mencapai nilai sebesar 0,046304814. Peningkatan ini disebabkan karena adanya perekenomian pada masyarakat sudah kembali pulih dari pandemi dan pasar internasional sudah kembali melakukan aktivitas ekspor dan impor baik didalam negeri maupun luar negeri. Selain itu inflasi di Indonesia yang stabil dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis dan harga saham emiten, serta suku bunga yang cukup rendah di tahun 2022 dapat merangsang investasi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Harga saham atau *return* saham yang terjadi di pasar modal selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jumlah penawaran lebih besar daripada jumlah permintaan, umumnya berdampak pada harga saham menurun. Namun sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih besar daripada jumlah penawaran maka kemungkinan yang terjadi harga saham akan naik.¹⁶

¹⁴ Kontan, Jakarta Islamic Index (JII) turun 10,14% ytd, kenapa?. <https://investasi.kontan.co.id/news/jakarta-islamic-index-jii-turun-1014-ytd-kenapa>, diakses pada 5 November 2023.

¹⁵ Liputan 6, Melihat Peluang Kenaikan *Index* Saham, <https://www.liputan6.com/saham/read/4934998/melihat-peluang-kenaikan-index-saham-syariah-saat-ramadhan?page=3>, pada 5 November 2023.

¹⁶ Douglas,dkk, *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Global, Edisi 13*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 288

Sehingga kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan umumnya di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Faktor internal perusahaan meliputi korporasi perusahaan, kinerja perusahaan yang akan datang, dan fundamental perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan meliputi perubahan suku bunga tabungan, deposito kurs valuta asing, jumlah uang beredar, kebijakan pemerintah dan inflasi.¹⁷ Perubahan dan perkembangan yang terjadi di berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh pada perusahaan dan harga sahamnya. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek maka akan berdampak buruk bagi perkembangan harga saham. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi harga saham. Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari.¹⁸

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Samsul¹⁹ yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara faktor makro ekonomi terhadap harga saham dan *return* saham. Faktor makroekonomi yang dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar. Sehingga pada penelitian ini faktor makroekonomi yang dapat digunakan dan memiliki pengaruh terhadap *return*

¹⁷ Darman Saputra, dkk, *Produksi Timah di Asia Dalam Perspektif Harga Komoditas dan Saham*, (Cirebon: Yayasan Wisata Bestari Samasta, 2022), hal. 90

¹⁸ Dian Surya Sampurna, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Stei Ekonomi*, Vol. 25, No. 1, Juni 2016, hal. 57

¹⁹ M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam *Jakarta Islamic Index*". *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023, hal. 39

saham pada perusahaan diantaranya adalah Kurs , Inflasi, BI 7 Day Repo Rate Dan Jumlah Uang Beredar.

Menurut Samsul²⁰ Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun. Kurs sendiri merupakan harga atau nilai suatu mata uang dalam mata uang asing. Kurs biasanya ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. Kurs disebut sebagai perbandingan nilai. Dapat dikatakan ketika kita menukarkan mata uang satu dengan mata uang lainnya maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut.²¹ Nilai tukar mencakup dua mata uang maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Namun ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah (depresiasi), maka Harga Saham dan *return* saham cenderung mengalami penurunan.²²

Nilai kurs atau nilai tukar setiap tahunnya senantiasa mengalami perubahan, di tahun 2018 nilai kurs rupiah terhadap USD sebesar 14.496,95. Kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 14.017,45. Perkembangan nilai kurs kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 14.173,09 pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 nilai kurs terus

²⁰ *Ibid.*, hal 40

²¹ Hermanto, *Dunia Industri Farmasi*, (Tangerang: Pascal Books, 2022), hal. 35

²² Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah, "Pengaruh Kurs, BI 7 Day (Reverse) Rapo Rate dan Inflasi terhadap *Index* Harga Saham Gabungan pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Manajemen dan Sains*, vol. 7, no 2, Oktober 2022, hal. 782

mengalami peningkatan yaitu menjadi 14.328,92. Kemudian nilai kurs pada tahun 2022 juga terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 15.615. Berdasarkan data tersebut nilai kurs rupiah terhadap USD tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 15.615, hal tersebut terjadi karena meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global akibat pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara maju seperti AS. Kenaikan suku bunga acuan AS (*Fed Funds Rate*) yang diperkirakan lebih tinggi dengan siklus yang lebih panjang mendorong semakin kuatnya mata uang dolar AS sehingga memberikan tekanan pelemahan atau depresiasi terhadap nilai tukar di berbagai negara, termasuk Indonesia.²³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arisandi menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut dapat terjadi karena kurs tidak begitu tinggi atau hanya merangkak. Ketika nilai mata uang asing turun, ini menunjukkan neraca perdagangan yang positif karena ekspor komoditas yang meningkat, yang memperkuat nilai rupiah. Kenaikan nilai rupiah ini memberi sinyal investasi bagi para investor, dengan harga saham yang akan naik dan berdampak pada *return* saham yang diharapkan oleh investor.²⁴ Sedangkan menurut Wiradharma dan Sudjarni bertolak belakang bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karenakan perusahaan tidak mengimpor bahan baku dari luar negeri

²³ Kompas, Sepanjang 2022, Rupiah Telah Terdepresiasi 8,03 Persen, Ini Penyebabnya. <https://money.kompas.com/read/2022/10/20/203000726/sepanjang-2022-rupiah-telah-terdepresiasi-8-03-persen-ini-penyebabnya>. diakses pada 11 Mei 2024.

²⁴ Meri Arisandi, "Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi Dan Kurs Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012)". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 2, No.1, Maret 2014, hal. 44

sehingga biaya produksi tidak mengalami perubahan sehingga *return* perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai kurs rupiah.²⁵

Faktor makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham selain kurs adalah inflasi. Inflasi sebagai salah satu faktor makro ekonomi yang sedikit banyaknya mampu memberikan dampak terhadap aktivitas harga saham dan pergerakan *index* harga saham gabungan di pasar modal. Inflasi diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga barang umum secara terus menerus.²⁶ Inflasi juga disebut sebagai alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi juga dapat membuat suatu perekonomian menjadi lesu atau kusut karena harga barang dan kebutuhan pokok yang terus melambung. Kenaikan inflasi relatif cenderung menjadi sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Hal ini karena kenaikan inflasi akan menyebabkan kenaikan biaya produksi perusahaan. Ketika biaya produksi meningkat melebihi kenaikan harga jual yang dicapai perusahaan, maka profitabilitas perusahaan menurun, sehingga saham menjadi komoditas yang tidak menarik dipasar modal. Dapat dikatakan inflasi memiliki hubungan negatif dengan *return* pasar saham.²⁷

Nilai Inflasi itu sendiri setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi, di tahun 2018 nilai inflasi sebesar 3,13%. Kemudian di tahun 2019 nilai inflasi mengalami penurunan yaitu menjadi 2,72%. Nilai inflasi kembali mengalami

²⁵ Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016, hal. 3414

²⁶ Rahayu, dkk., *Pengantar Ekonomi Makro*, (Medan: Perdana Publishing 2016), hal. 79

²⁷ Pricilia Palapa, Robby J. Kumaat dan Jacline I. Sumual, "Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Inflasi Pada Masa Pandemic Covid-19 Terhadap *Index* Harga Saham Gabungan di Pasar Modal Indonesia", dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21 No. 05, Oktober 2021, hal. 53

penurunan yaitu menjadi 1,68% pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 nilai inflasi tetap dalam keadaan rendah namun sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu meningkat menjadi 1,87%. Di tahun 2022 nilai inflasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat menjadi 5,51%. Berdasarkan data tersebut nilai inflasi tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51%, hal tersebut terjadi karena peningkatan harga BBM bersubsidi yang cukup signifikan, yang juga dapat membuat harga dari berbagai barang juga mengalami peningkatan.²⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Setyadi dan Azis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena peningkatan inflasi akan membuat masyarakat cenderung untuk menabung dan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan hidupnya, yang akan membuat minat masyarakat untuk berinvestasi menjadi berkurang dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya *return* saham.²⁹ Sedangkan menurut Andes, Puspitaningtyas dan Prakoso menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adanya hal tersebut terbukti dikarenakan Inflasi yang terjadi selama periode penelitian berada pada level di bawah 10% yang tergolong rendah dan stabil. Serta bukan merupakan faktor penentu atau penjelas perubahan *return* saham, sehingga investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi

²⁸ Bank Indonesia, Inflasi Desember 2022 Terkendali Dan Diprakirakan Kembali Ke Dalam Sasaran Pada 2023, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_250123.aspx. diakses pada 11 Mei 2024.

²⁹ La Rahmad Hidayat, dkk., "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return* Saham". *Forum Ekonomi*, Vol. 19, No.2, 2017, hal. 152

agar menghasilkan *return* yang tinggi bagi para investor. Sehingga besar kecilnya inflasi tidak mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.³⁰

Faktor makro ekonomi selanjutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu *BI 7 Day Repo Rate* atau yang disebut dengan Suku Bunga. *BI 7 Day Repo Rate* atau juga bisa disebut *BI Rate* yang merupakan suku bunga acuan dari bank Indonesia yang ditetapkan mulai tahun 2016. Dimana *BI Rate* berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan bank Indonesia dinyatakan dalam kenaikan, penurunan atau *BI rate* yang tetap.³¹ Kenaikan tingkat suku bunga dapat berdampak negatif bagi emiten karena dapat meningkatkan beban bunga kredit yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan. Menurunnya laba bersih perusahaan berarti akan berakibat pada penurunan harga saham di pasar modal.

Nilai *BI 7 Day Repo Rate* setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi atau senantiasa mengalami perubahan, di tahun 2018 nilai *BI 7 Day Repo Rate* sebesar 6%. Kemudian di tahun 2019 nilai *BI 7 Day Repo Rate* mengalami penurunan yaitu menjadi 5%. Nilai *BI 7 Day Repo Rate* kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 3,75% pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 nilai *BI 7 Day Repo Rate* terus mengalami penurunan yaitu menjadi 3,5%. Di

³⁰ Septa Lukman Andes, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 10, No.2, November 2017, hal. 13

³¹ Nabilla Fadia Paramitha, "Peramalan Tingkat Bunga *BI-Day Repo Rate* Menggunakan Arima Serta Dampaknya Bagi Investor", *Kinerja*, Vol. 18, No. 2, 2021, hal. 185

tahun 2022 nilai *BI 7 Day Repo Rate* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat menjadi 5,5%. Berdasarkan data tersebut nilai *BI 7 Day Repo Rate* tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,5%, Kenaikan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* ini untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ pada 2023 dan $2,5\pm 1\%$ pada 2024.³²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adeputra dan Wijaya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena apabila suku bunga meningkat, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga juga naik. Kondisi seperti ini dapat menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi disaham untuk memindahkan dananya dari saham ke deposito dan tabungan. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama yaitu banyak investor yang menjual saham, maka harga saham akan menurun begitupun *return* sahamnya.³³ Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Suriyani dan Sudiarta yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang disebabkan karena ketika suku bunga meningkat perusahaan akan

³² Bank Indonesia, Bi 7-Day Reverse Repo Rate Naik 25 Bps Menjadi 6,00%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2528323.aspx. diakses pada 11 Mei 2024.

³³ Munawir Adeputra dan Indra Wijaya, "Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Food And Beverage". *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 2, No.2, 2015, hal. 215

memilih alternatif pembiayaan yang lebih efisien sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga kenaikan suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan yang akan diterima investor.³⁴

Kemudian faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah Jumlah Uang Beredar. Jumlah uang beredar merupakan salah satu variabel sektor moneter yang dianggap penting dan esensial. Jumlah Uang Beredar dinyatakan sebagai indikator yang memberikan sinyal positif terhadap adanya pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dengan kecepatan peredarannya dan jumlah barang yang diperdagangkan di dalam perekonomian, menentukan tingkat harga umum. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Dimana uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada kantor perbendaharaan dan kas negara (KPKN) dan bank umum. Jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga. Artinya, semakin tinggi suku bunga semakin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi, dan sebaliknya. Sehingga jumlah uang yang beredar akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja saham.³⁵

Nilai Jumlah Uang Beredar setiap tahunnya senantiasa mengalami perubahan dan terus mengalami peningkatan, di tahun 2018 nilai Jumlah Uang

³⁴ Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018, hal. 3196

³⁵ Linne Kainde dan Gracellah Sheryl Karnoto, "The Effect Of Money Supply, Inflation, And Exchange Rate On *Return* Of Commercial Banks". *Klabat Journal of Management*. Vol. 2, No.1, Februari 2021, hal. 35

Beredar sebesar 5.760.046,2. Kemudian di tahun 2019 nilai Jumlah Uang Beredar mengalami peningkatan yaitu menjadi 6.136.776,54. Nilai Jumlah Uang Beredar terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 6.905.939,3 pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 nilai Jumlah Uang Beredar menjadi 7.870.452,85. Di tahun 2022 nilai Jumlah Uang Beredar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat menjadi 8.528.022. Berdasarkan data tersebut nilai Jumlah Uang Beredar tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 8.528.022, Kenaikan Jumlah Uang Beredar ini disebabkan karena penyaluran kredit pada desember 2022 tumbuh 11,0% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan pertumbuhan 10,9% bulan sebelumnya, seiring dengan perkembangan kredit produktif dan konsumtif, kemudian terjadi perlambatan tagihan sistem moneter kepada pemerintah pusat berupa kepemilikan surat berharga negara juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah uang beredar.³⁶

Adanya hal tersebut didukung dengan penelitian Halim yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jika jumlah uang beredar dimasyarakat bertambah, baik uang kartal maupun uang giral, akan berdampak positif terhadap harga saham dan *return* saham. Saat jumlah uang beredar yang ada pada masyarakat bertambah, masyarakat memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi saham sehingga *return*

³⁶ Bank Indonesia, Uang Beredar Tumbuh Positif Pada Desember 2022. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_251623.aspx. diakses pada 11 Mei 2024.

saham juga akan mengalami peningkatan.³⁷ Sedangkan menurut Kainde dan Karnoto jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Keadaan tersebut dapat terjadi karena saat jumlah uang beredar meningkat, masyarakat akan cenderung didominasi pada kewajiban untuk memenuhi tagihan pembayaran biaya bunga bank. Sehingga peningkatan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham karena tidak ada tambahan dana pada masyarakat yang dapat digunakan untuk investasi di pasar modal.³⁸

Berdasarkan fenomena dan pengertian diatas, maka peneliti ingin mengkaji sejauh mana faktor-faktor makroekonomi seperti Kurs , Inflasi, BI 7 *Day Repo Rate* Dan Jumlah Uang Beredar mempengaruhi *Return* Saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2018-2022. Selain itu tujuan peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* sebagai objek penelitian adalah karena *Jakarta Islamic Index* adalah tempat untuk berinvestasi secara syariah. Kemudian didalam *Jakarta Islamic Index* terdapat 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Diharapkan dengan adanya *index* ini bisa membuat pasar modal syariah semakin berkembang dan berperan sebagai tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta tempat berinvestasi secara syariah tanpa mencampurkannya dengan dana ribawi.

³⁷ Livia Halim, "Pengaruh Makro Ekonomi terhadap *Return* Saham Kapitalisasi Besar di Bursa Efek Indonesia". *Finesta*, Vol. 1, No. 2, 2013, hal 67

³⁸ Linne Kainde dan Gracellah Sheryl Karnoto, "The Effect Of Money Supply, Inflation, And Exchange Rate On *Return* Of Commercial Banks". *Klabat Journal of Management*. Vol. 2, No.1, Februari 2021, hal. 98

Dengan demikian peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kurs , Inflasi, BI 7 Day Repo Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang tercantum dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurs selama periode 2018-2022, Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun dan berpengaruh terhadap (*return* saham)..
2. Tingkat inflasi selama periode 2018-2022, Inflasi sebagai salah satu faktor makro ekonomi yang sedikit banyaknya mampu memberikan dampak terhadap aktivitas harga saham dan pergerakan *index* harga saham gabungan di pasar modal. Inflasi diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga barang umum secara terus menerus yang nantinya juga dapat berpengaruh terhadap (*return* saham).
3. BI 7 Day Repo Rate pada periode 2018-2022 dimana BI 7 Day Repo Rate ini ditentukan oleh Bank Indonesia dengan menyesuaikan keadaan atau kebijakan yang harus diambil pada tahun tersebut, Kenaikan tingkat

suku bunga dapat berdampak negatif bagi emiten karena dapat meningkatkan beban bunga kredit yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan. Menurunnya laba bersih perusahaan berarti akan berakibat pada penurunan harga saham di pasar modal (*return* saham).

4. Jumlah uang yang beredar selama periode 2018-2022, Jumlah uang tunai yang beredar diminta untuk tujuan spekulasi dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga. Artinya, semakin tinggi suku bunga semakin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi, dan sebaliknya. Sehingga jumlah uang yang beredar akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja saham (*return* saham).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kurs, Inflasi, BI *7 Day Repo Rate*, dan Jumlah uang yang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022?
2. Apakah Kurs berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022?

3. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022?
4. Apakah BI *7 Day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022?
5. Apakah Jumlah uang yang beredar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Kurs, Inflasi, BI *7 Day Repo Rate*, dan Jumlah uang yang beredar terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Kurs terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh BI *7 Day Repo Rate* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022.

5. Untuk menguji pengaruh Jumlah uang yang beredar terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh kurs , inflasi, BI 7 day *repo rate* dan jumlah uang beredar terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Umum / Pelaku Investasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai investasi di *Jakarta Islamic Index* untuk masyarakat pada umumnya, serta dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap investasi.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan menjadi bahan pertimbangan perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan kondisi makro ekonomi yaitu seperti Kurs, Inflasi, BI 7 Day

Repo Rate, dan Jumlah uang yang beredar yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dan *return* saham.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber literatur dan bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Pengaruh Kurs, Inflasi, BI 7 Day *Repo Rate*, dan Jumlah uang yang beredar terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan yang dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya tujuannya agar penelitian bisa lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Selain itu ruang lingkup dan batasan penelitian bertujuan untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Return* Saham yang diproksikan dengan menggunakan Kurs (X_1), Inflasi (X_2), BI 7 Day *Repo Rate* (X_3), dan Jumlah uang yang beredar (X_4) Sedangkan variabel terikatnya yaitu *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022 (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

- a. Peneliti hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu Kurs, Inflasi, dan BI 7 *Day Repo Rate*, dan Jumlah uang yang beredar dalam *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022. Sebenarnya banyak variabel lain yang mempengaruhi *return* saham. Namun peneliti melihat empat variabel tersebut lebih banyak berpotensi sebagai penyebab dan solusi dalam mempengaruhi *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index*.
- b. Penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Hal tersebut karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian serta mendapatkan data secara langsung, karena terdapat kendala waktu dan tempat yang jauh lokasinya dari peneliti sehingga memerlukan waktu yang lama jika harus meneliti secara langsung.
- c. Peneliti hanya menggunakan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan 2022

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Kurs disebut dengan nilai tukar rupiah adalah mata uang asing yang menunjukkan harga yang artinya kurs merupakan jumlah representasi jumlah uang domestic yang dibutuhkan.³⁹
- b. Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.⁴⁰
- c. BI 7 Day Repo Rate adalah sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen *repo*.⁴¹

³⁹Jimmi Hasoloan, "*Ekonomi Moneter*", (Yogyakarta : unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, 2014), hal. 128

⁴⁰ Asfia Murni, "*Ekonomika Makro Edisi Revisi*", (Bandung : Reflika Aditam, 2016), hal. 218.

⁴¹"BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)", www.bi.go.id, diakses pada tanggal 11 November 2023

- d. Jumlah uang beredar adalah perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan dan bank sentral.⁴²
- e. *Return* saham dapat didefinisikan merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.⁴³
- f. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah kumpulan saham syariah yang merupakan kelompok saham *blue chips* (saham unggulan), JII terdiri dari 30 saham syariah yang mewakili saham syariah yang terdaftar dibursa efek jakarta, saham-saham yang termasuk JII relatif mahal dan mempunyai *return* yang tinggi pula. Berbeda dengan Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) yang mengukur semua pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴⁴

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan konseptual diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Kurs , Inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022”, dimana peneliti bermaksud mengupas mengenai hubungan antara Kurs, Inflasi,

⁴²Nopirin , Ekonomi Moneter, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2017), hal. 157

⁴³Fahreza, dkk., ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.3, 2015, hal.382

⁴⁴”*Jakarta Islamic Index*”, www.IDX.co.id, diakses pada tanggal 11 November 2023

BI 7 Day Repo Rate, dan Jumlah uang yang beredar dengan *return* saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*.

- a. Nilai kurs, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan nilai kurs yang terjadi pada periode 2018-2022.
- b. Tingkat inflasi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh data terkait tinggi rendahnya inflasi yang terjadi pada periode 2018-2022.
- c. BI 7 Day Repo Rate, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besar kecilnya suku bunga atau lebih dikenal dengan BI 7 Day Repo Rate pada periode 2018-2022.
- d. Jumlah uang yang beredar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh besaran jumlah uang yang beredar termasuk uang kartal, uang giral dan uang kuasi atau M2 pada periode 2018-2022.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. **Bagian utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai teori yang mendukung penelitian ini diawali dengan *grand theory* pertumbuhan ekonomi yang menjadi landasan utama materi dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, tehnik pengumpulan data dan analisis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian (yang berisikan deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data dengan mempertimbangkan hasil data penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

- 3. Bagian akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.